

Analisis korelasi antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa SMA

Vivin Bolu Eoh¹ Monika²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara

Email : vivin.705200008@stu.untar.ac.id, monika@fpsi.untar.ac.id

Abstrak

Hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa erat kaitannya dengan proses perkembangan pribadi dan sosial siswa. Kepercayaan diri merupakan aspek pribadi yang dapat mempengaruhi cara siswa memandang diri sendiri, cara bertindak, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Orang dengan rasa percaya diri yang rendah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas yang berusia antara 15 dan 18 tahun. Penelitian ini dengan metode kuantitatif dan analisis korelasi. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,000$ (kurang dari 0,05) dan nilai $r = 0,937$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal siswa SMA.

Kata kunci : *Kepercayaan Diri, Keterampilan Komunikasi, Komunikasi Interpersonal Siswa.*

Abstract

The relationship between students' self-confidence and interpersonal communication skills is closely related to students' personal and social development processes. Self-confidence is a personal aspect that can influence how students view themselves, how they act, and how they interact with other people. People with low self-confidence have difficulty communicating with other people and have difficulty adapting to their surrounding environment. Participants in this study were high school students aged between 15 and 18 years. This research uses quantitative and correlation analysis methods. This method was chosen with the aim of explaining the absence of a relationship between variable X and variable Y. The variables used in this research are self-confidence and interpersonal communication. The findings show a p value = 0.000 (less than 0.05) and an r value = 0.937. It can be concluded that there is positive and significant relationship between the self-confidence and interpersonal communication in highschool students.

Keywords : *Students' Confidence, Communication Skills, Interpersonal Communication.*

PENDAHULUAN

Siswa sekolah menengah atas (SMA) adalah mereka yang memasuki masa remaja antara usia 15 hingga 18 tahun. Masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan yang dilalui seseorang dari masa kanak-kanak akhir hingga masa dewasa awal (Rofiq, 2019). Komunikasi merupakan sarana membangun hubungan sosial yang membantu membangun hubungan antar individu dalam suatu kelompok. Menurut Santrock (dalam Zambry dan Kennedy, 2020), beliau mengatakan semasa hidupnya bahwa semua remaja membutuhkan teman dan hubungan yang baik selama perkembangan sosialnya. Masa remaja akhir menghadirkan beberapa tantangan perkembangan: kemampuan beradaptasi dengan teman sebaya dan menerima situasi tanpa membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

Beberapa orang bersyukur dan tidak merasa kekurangan atas semua yang dimilikinya. Mereka mampu menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja bahkan teman lawan jenisnya (Suryana et al., 2022). Komunikasi dalam lingkungan pendidikan khususnya sekolah melibatkan interaksi positif tanpa menggunakan kata-kata yang dapat melukai perasaan orang lain. Selain itu, menghormati kehadiran guru dan rekan kerja dalam konteks kegiatan belajar mengajar juga menjadi aspek penting dalam proses ini (Suryana et al., 2022). Komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah adalah komunikasi interpersonal. Kemampuan komunikasi seseorang terletak pada penyampaian informasi kepada orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi langsung antar individu yang memungkinkan orang merasakan reaksi individu lain secara verbal dan nonverbal (Wijaya, 2013).

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh banyak aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi aspek yang berasal dari dalam diri individu, seperti citra diri, pengalaman hidup, tujuan hidup, dan kemampuan. Citra diri yang positif, yang mencakup memandang diri sendiri secara positif dan menerima kekuatan dan kelemahan Anda, merupakan landasan penting untuk membangun kepercayaan diri. Pengalaman hidup yang memungkinkan kita belajar melalui keberhasilan dan kegagalan juga membentuk pola pikir dan kepercayaan diri seseorang. Tujuan hidup yang jelas memberikan arah dan fokus, dan pengembangan keterampilan secara aktif memberikan landasan nyata bagi kepercayaan diri yang berkelanjutan (Mumpuni et al., 2023). Keterampilan komunikasi interpersonal berkaitan dengan kepercayaan diri. Ketika siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik, maka mereka akan lebih mudah dalam belajar dan menerima informasi, sehingga mendukung perubahan perilaku berupa wawasan, tindakan, dan keterampilan. Siswa yang mampu melatih keterampilan komunikasi interpersonal berupaya mengoptimalkan kelebihan dan potensi yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang maksimal pada setiap tahapan pembelajaran (Mulyani et al., 2021).

Siswa SMA yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung mudah berinteraksi dengan orang lain. Kepercayaan diri yang tinggi memberikan dorongan positif ketika menghadapi situasi sosial di sekolah. Siswa yang percaya diri mempunyai rasa percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, mengemukakan pendapatnya dengan jelas, dan membina hubungan yang positif. Kepercayaan diri juga berperan penting dalam menghadapi tantangan sosial baru, seperti tekanan teman sebaya, ekspektasi akademis, dan perubahan dinamika sosial. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kuat cenderung lebih tahan terhadap ketidakpastian, menerima tantangan sebagai peluang untuk berkembang, dan membangun landasan untuk pengembangan pribadi (Andini et al., 2019).

Dalam penelitian Andini et al., (2019) melakukan survei terhadap 42 siswa SMA di kelasnya, dan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika rasa percaya diri tinggi maka kecemasan mengenai komunikasi interpersonal rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Natania (2023) menemukan hubungan positif antara kepercayaan diri mahasiswa internasional dan komunikasi interpersonal. Hal ini terlihat dari nilai korelasi yang menunjukkan $r = 0,665$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri maka semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonalnya begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian dan penjelasan di atas tentang pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa SMA, hal ini merupakan landasan terpenting dalam membangun hubungan yang sehat di lingkungan sekolah. Penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut aspek-aspek yang mempengaruhi hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dan merinci bagaimana konteks pendidikan di sekolah menengah mungkin berperan dalam membentuk kedua dimensi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan rasa percaya diri siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasional untuk mengeksplorasi hubungan antara kepercayaan diri (variabel bebas) dan komunikasi interpersonal (variabel terikat) pada siswa SMA. Alat ukur kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal diukur menggunakan skala Likert dengan kisaran nilai 1 hingga 4. Pengambilan data dilakukan secara luring selama dua minggu di dua sekolah yang berbeda, dan responden dihargai dengan snack setelah mengisi kuesioner.

Penelitian ini melibatkan 330 siswa dari kelas X, XI, dan XII dengan rentang usia 15-18 tahun dari dua sekolah di Jakarta, yaitu SMAN 23 dan SMAN 78. Partisipan terdiri dari 147 siswa laki-laki dan 183 siswa perempuan. Sebagian besar responden berasal dari kelas XII (53%), diikuti oleh kelas X (36,7%) dan kelas XI (10,3%). Usia partisipan berkisar antara 15-18 tahun, dengan jumlah responden terbanyak pada usia 17 tahun (37,2%). Mayoritas responden berasal dari SMAN 23 Jakarta (63,6%). Sebanyak 80,3% responden pernah bergabung dalam organisasi.

Pengujian reliabilitas dilakukan pada alat ukur kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal, dan hasilnya menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS 20 dengan teknik analisis korelasi spearman. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa SMA di Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini, maka hasil menunjukkan nilai tes statistik memperoleh nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Untuk uraian hasil uji normalitas yang lebih jelas dapat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kepercayaan Diri dan Komunikasi Intepersonal

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Test Statistic	P	Keterangan
<i>Kepercayaan Diri dan Komunikasi Intepersonal</i>	0.078	0.000	Data Tidak Terdistribusi Normal

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Berdasarkan hasil uji linearitas kedua variabel penelitian, memperoleh nilai signifikansi (p) pada *Deviation from Linearity* sebesar $0,226 > 0,05$ yang menunjukan bahwa kedua variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Untuk uraian hasil uji linearitas yang lebih jelas dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
<i>Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal</i>	0.226	Hubungan Linear

Uji Korelasi Spearman

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada kedau variabel penelitian ini, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.937 dan nilai signifikansi (p) sebesar $0.000 > 0.05$, yang berarti hasil analisis korelasi menunjukkan tidak terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara *Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal*. Dalam artian bahwa jika kepercayaan diri tinggi akan semakin tinggi juga komunikasi interpersonal yang dimiliki. Sebaliknya, jika *Kepercayaan Diri* rendah, maka *Komunikasi Interpersonal* semakin rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada di bawah.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	r	P	Keterangan
<i>Kepercayaan Diri dan Komunikasi Intepersonal</i>	0.937	0.000	Terdapat hubungan signifikan

Uji Beda Variabel Kepercayaan Diri dan Komunikasi Intepersonal ditinjau dari usia

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikasi (p) pada Levene Statistic sebesar 0.44 > 0.05, yang berarti bahwa kepercayaan diri ditinjau dari usia tidak homogen. Kemudian peneliti melakukan uji Kruskal Wallis untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara kelompok variabel. Hal tersebut diperoleh nilai signifikan (p) = 0.158, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel kepercayaan diri ditinjau dari usia, menunjukkan usia 16 tahun memiliki kepercayaan diri paling tinggi dengan mean (M= 187.92). Sedangkan kepercayaan diri terendah berada pada usia 18 dengan mean (M= 152.18). Uraian di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Uji Beda Variabel Kepercayaan Diri Ditinjau dari Usia

Variabel	P	Keterangan
Kepercayaan diri ditinjau dari usia	0.158	Tidak terdapat perbedaan

Untuk usia pada komunikasi interpersonal hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikasi (p) pada Levene Statistic sebesar 0.393 > 0.05, yang berarti bahwa kepercayaan diri ditinjau dari usia tidak homogen. Kemudian peneliti melakukan uji Kruskal Wallis untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara kelompok variabel. Hal tersebut diperoleh nilai signifikan (p) = 0.990, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel kepercayaan diri ditinjau dari usia, menunjukkan usia 15 tahun memiliki kepercayaan diri paling tinggi dengan mean (M= 168.17). Sedangkan kepercayaan diri terendah berada pada usia 16 dengan mean (M= 161.29).

Tabel 5 Uji Beda Variabel Komunikasi Interpersonal Ditinjau dari Usia

Variabel	P	Keterangan
Komunikasi Interpersonal ditinjau dari usia	0.990	Tidak terdapat perbedaan

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan hubungan antara kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa SMA di Jakarta. Meskipun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, analisis uji korelasi Spearman mengindikasikan adanya hubungan positif signifikan yang searah antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Hasil uji linearitas juga menunjukkan adanya hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut. Namun, pada hasil uji beda, tidak terdapat perbedaan signifikan antara jenis kelamin dan usia terkait kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal.

Dalam memberikan saran teoretis, peneliti menekankan pentingnya pengembangan penelitian ini dalam ilmu psikologi, terutama dalam bidang kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian, misalnya dengan mempertimbangkan perbedaan kelas, untuk memperoleh data yang lebih seimbang. Secara praktis, peneliti menganjurkan agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal yang sesuai dengan identitas mereka sendiri, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kenyamanan dan kebahagiaan siswa. Selain itu, disarankan agar orang tua mendukung anak-anak mereka dalam mengembangkan kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah, dan sekolah serta guru perlu memberikan perhatian merata kepada seluruh siswa untuk memastikan pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi interpersonal yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. N., Widiastuti, R., & Pratama, M. J. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal. *Alibkin(Jurnal ...*, 05(1), 1–15.
- Danuwijaya, C., Sulaiman, RUs'ansyah, Maki, A., & Husna, N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Psikososial Erikson Di Sekolah. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), 41–55.
- DeVito, J. a. (2004). The Interpersonal Communication Book. In *PsycCRITIQUES* (Vol. 32, p. 2009).
- Kusumaningsih, M. R., & Mulyana, O. P. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Remaja. *Psikologi*, 02(01), 1–8.
- Lal, K. (2014). ACADEMIC STRESS AMONG ADOLESCENT IN RELATION TO INTELLIGENCE AND DEMOGRAPHIC FACTORS. *Education + Training*, 19(1), 15–16. <https://doi.org/10.1108/eb016458>
- Lauster. (2012). *Tes Kepribadian (terjemahan D. H. Gulo)*.
- Listiyanto, R., & Fauzi, A. (2016). A narrative analysis of an English teacher's experience in using prezi presentations software in teaaching vocabulary. *The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2(1), 645–654.
- Mufadhal Barseli, K. Sembiring. I. I. . L. F. (2019). The concept of student interpersonal communication. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1142–1146. <https://doi.org/10.18510/HSSR.2019.76163>
- Mulyani, R., Hernawati, D., & Ali, M. (2021). Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Hasil Belajar: Sebuah Studi Korelasi Siswa Menengah Atas. *BIO EDUCATIO : (The Journal of Science and Biology Education)*, 6(1), 82–92. <https://doi.org/10.31949/be.v6i1.3033>
- Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Cognicia*, 9(1), 36–39. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138>
- Nuraeni, D. (2010). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VIII Di SLTPN I Lumbang Pasuruan*. 1–102.
- Rofiq, A. (2019). Pusat Informasi dan Konseling Remaja: Upaya Perwujudan Pendidikan Nonformal. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 73–84. <https://doi.org/10.21831/diklus.v3i2.27026>
- Sesya Dias Mumpuni¹, Ike Desi Florina², Sri Adi Nurhayati³, Yulia Nur Ekawati⁴, Eka Febry Setia Rini⁵, C. A. (2023). *FAKTOR SELF-ACCEPTANCE DAN INTERPERSONAL SKILL PADA INDIVIDU DIFABEL NETRA*. 3, 32–38.
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956–1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi. *Jurnal Dakwah Tabligh, Vol.14(KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN IKLIM KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI)*, hal.118-120.
- Wiyanti, R. (2019). *Status Identitas Diri Remaja (Studi Deskriptif pada Masyarakat Marjinal di Kota Semarang)*. 14.
- Zambri, M., & Kenedi, G. (2020). Hubungan Kelompok Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas Xi Di Man 1 Kota Padang. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(2), 157–164. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i2.2124>